

Menyambung Asa Di Rumah Singgah Kebaya: Potret Pemberdayaan ODHA Waria di Yogyakarta Tahun 2020

Djody Mochammad Abdullah

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Dimasdjody21@gmail.com

Abstrak

Tingginya angka prevalensi HIV di Indonesia mengancam waria kelihangan satu generasi. Potensi ancaman ini juga diperbesar berkat masih tingginya stigma terhadap waria dari Masyarakat. Waria yang berstatus ODHA, atau Orang Dengan HIV Aids, menjadi kelompok penyandang *double-minority* yang menanggung beban hidup yang diatas rata-rata. Namun, akses dan ruang kehidupan bagi mereka masih tergolong sempit karena berbagai macam batasan dari situasi sosial yang kurang inklusif. Hal ini menempatkan mereka pada tempat-tempat dan pekerjaan terpinggir yang beresiko. Yayasan Rumah Singgah Kebaya hadir memindahkan mereka pada posisi yang lebih berdaya. Penelitian ini menggunakan studi kasus Yayasan Rumah Singgah Kebaya, untuk memahami bagaimana pemberdayaan terhadap waria ODHA dapat dilakukan sehingga mengikis stigma negative di masyarakat. Kasus ini dibedah menggunakan teori pemberdayaan dan teori representasi. Penelitian ini menemukan bahwa Yayasan Rumah Singgah Kebaya memberdayakan waria ODHA dengan beragam pelatihan, edukasi dan sosialiasi yang memiliki unsur kemasyarakatan, ekonomis dan sosial.

Kata Kunci: *Waria ODHA, Pemberdayaan, Diskriminasi, Yogyakarta*

***Knitting Hope From Rumah Singgah Kebaya:
A Portrait of ODHA Transgender Empowerment in Yogyakarta***

Djody Mochammad Abdullah

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Dimasdjody21@gmail.com

Abstract

High rate of HIV's infection in Indonesia predicted jeopardy of transgender community for one generation. The danger at hand also intensified due to the prevalence of negative stigma against transgender from community nearby. The ODHA transgender, or People With HIV/AIDS, experiencing double minority status which may loading unbearable burden of life beyond ordinary. However, the access for living supports are extremely strict because myriad exclusive requirements for jobs and social welfare. This place them at disadvantaged position with enormous risk. Yayasan Rumah Singgah Kebaya exist to moves ODHA Transgender to more benevolent place. The research at hand employ case study of ODHA Transgender empowerment in Yayasan Rumah Singgah Kebaya at Yogyakarta, to comprehend how the empowerment of ODHA Transgender is able to do and decrease negative stigma in society. This case in analysed through qualitative research with empowerment theory and representation theory. This research found that Yayasan Rumah Kebaya empowering ODHA transgender with myriad form of training, education, and socialization which convey societal, economic and ethical substance.

Keyword: ODHA Transgender, Empowerment, Discrimination, Yogyakarta